

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan teknologi tidak dapat dikontrol, ataupun ditunda. Manusia sebagai makhluk sosial, harus siap dengan segala perubahan pesat yang terjadi di era serba teknologi. Dampak dari perkembangan teknologi, memiliki pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk komunikasi, baik komunikasi secara langsung maupun secara tidak langsung. Komunikasi secara tidak langsung seperti menggunakan media, dalam hal ini media online banyak menyita waktu para penggunanya. Internet telah memudahkan segala aktivitas manusia, tidak hanya persolan pengetahuan saja, juga terkait transportasi, makanan, kesehatan, dan masih banyak lagi kemudahan lainnya. Namun, selain membawa dampak positif, perkembangan teknologi juga membawa dampak negatif terhadap beberapa sektor industri, seperti radio.

kehadiran teknologi menjadi isyarat bagi keberlangsungan hidup radio siaran. Radio siaran akan tergantikan oleh adanya internet. Hal ini harus diantisipasi dengan bersiap-siap untuk menghadapi adanya perpindahan pendegar radio ke internet. Apabila diteliti secara bijak, keadaan tersebut tidak semata-mata menghadirkan keresahan, tetapi ada peluang besar dibaliknya. Bergantung bagaimana radio siaran mengambil langkah dan tindakan yang sesuai. Keadaan ini sangat erat kaitannya dengan eksistensi yang seharusnya sudah menjadi cacatan

penting bagi para elemen-elemen yang ada didalamnya seperti produser maupun penyiar. (Rihartono,2015:51) di akses pada tanggal 8 Oktober 2019 jam 15:30

Hadirnya teknologi, mudahnya akses informasi di internet, serta banyaknya aplikasi untuk terhubung dengan jejaring sosial, membuat para radio siaran berstrategi untuk tidak tertinggal jauh. Hal ini dilakukan agar bisa mempertahankan eksistensinya, dan terus memikirkan cara yang tepat untuk menarik minat para pendengar di era digital. Media sosial yang saat ini marak diminati oleh penggunanya adalah, Instagram, dan Facebook pun masih tetap menjadi pilihan dalam berinteraksi di media sosial. Inilah peluang yang dimanfaatkan oleh radio siaran agar tetap eksis. Selain media sosial, aplikasi berupa audio pun sudah mulai banyak diminati, karena lebih *trendy* dan sangat digemari oleh para *millennials*. Selain menjadi peluang, *trend* ini menjadi ancaman eksistensi radio siaran apabila tidak memikirkan dan menghadirkan program-program menarik terbaru untuk pendengarnya. Salah satu aplikasi audio yang sangat diminati oleh *millennials* adalah audio podcast. (Fadilah,2017:95) di akses pada tanggal 10 Oktober 2019 jam 10:00

Podcast adalah file media digital yang berisi informasi (audio, video maupun informasi lain) yang diunggah dan diunduh melalui *website* atau portal tertentu ke komputer atau perangkat portabel. Sejarah munculnya podcast ditemukan oleh Adam Curry pada tahun 2000. Sedangkan di Indonesia, trend penggunaan podcast telah dimulai sejak tahun 2005. Istilah podcast berasal dari gabungan kata “i-pod” dan “broadcast”. Podcast sendiri merujuk pada pembuatannya atau *syndication* file audio ataupun video dan mempublikasikannya

melalui internet sehingga file tersebut dapat diunduh ke komputer atau perangkat elektronik lainnya yang bersifat mobile baik secara berbayar maupun gratis. Podcast dapat ditampilkan pada *website* maupun portal dan *Really Simple Syndication* (RSS) Reader yang mendukung file audio. RSS versi 2.0 dapat mengenali dan membaca file audio, seperti MP3. RSS yaitu satu sistem sindikasi yang memungkinkan pengguna untuk mendapatkan *update* konten terbaru dari sebuah *website* secara otomatis.

Perkembangan aplikasi podcast sangatlah pesat dengan kemudahan jaringan internet membuat aplikasi podcast sangat di minati oleh kalangan *Millenial*, aplikasi ini mulai dikenal pada tahun 2000-an saat ini para pengguna podcast sangatlah banyak apalagi aplikasi tersebut hampir sama dengan radio, yang membedakannya adalah dalam aplikasi podcast para penyiar bisa menampilkan gambar seperti televisi, selain itu aplikasi ini juga menyediakan informasi yang beragam , dengan aplikasi podcast para penggunanya dapat membangun kredibilitasnya.

Hadirnya aplikasi podcast menjadi ancaman sendiri bagi keberadaan radio konvensional ditambah aplikasi podcast sendiri memudahkan para penggunanya menjadi seorang penyiar walaupun tidak memiliki kemampuan dalam bidang penyiaran berbeda dengan radio konvensional yang menuntut para penyiaranya harus memiliki kemampuan dalam bidang penyiaran, salah satu radio dangdut yang masih berkomitment siaran dengan tema dangdut yaitu Radio Cakti Bhudi Bhakti (CBB).

Radio CBB merupakan radio dangdut pertama yang mengudara di Jakarta, berdiri pada tahun 1970 Radio CBB berawal sebagai radio dari instansi Pajak, yang hanya bisa didengarkan di daerah Jakarta, yaitu di daerah Sangaji Jakarta Pusat dengan nama Cakti Budhi Bhakti (CBB) yang merupakan moto dari instansi Pajak. Pada tahun 1970 Pemerintah mengeluarkan aturan baru, bahwa setiap radio berbadan Hukum haruslah berbentuk Perseroan Terbatas (PT) CBB pun mematuhi aturan tersebut, sehingga namanya menjadi PT Radio Cakti Budhi Bhakti pada era 80an. Perlahan lahan CBB sudah memiliki komunitas pendengar yang beraneka ragam. Lagu lagu dan materi siaranpun disesuaikan dengan segmentasinya, yaitu dengan berbagai etnis di seluruh nusantara. Mulai tahun 1971 – 1988 CBB makin mantap di jalur aneka ragam etnis ini. Program CBB makin beragam, mulai dari lagu Indonesia, dangdut, lagu dari Sunda, Jawa, Batak, Padang, ada juga lagu-lagu kroncong.

Di era 90 an, CBB mulai berbenah karena di era ini mulai terasa adanya persaingan dengan sto radio lain, sekaligus hijrah dari frekwensi AM ke frekuensi di 107,55 FM. dan sapaan akrabnya kepada pendengar dengan sebutan Neng Manis dan Abang Sayang, mengibarkan bendera radio yang berbasis lagu Dangdut Pertama di jalur FM.

Salah satu usaha keras untuk menjaga komunitas pendengarnya adalah melalui kuis. Kuis Si Badut yang dikembangkan mendapat respons baik dari pendengar. Radio CBB 107,55 FM sukses juga mengudara di arena Pekan Raya Jakarta pada tahun 1994, di frekuensi 101 FM dengan nama Radio Praja FM selama 1 bulan penuh. Dengan kehadiran Radio CBB di frekuensi ini di kawasan PRJ,

membuat Radio CBB dikenal oleh masyarakat yang berkunjung ke Pekan Raya Jakarta dari segala penjuru. CBB pun lambat laun berubah frekuensi. Karena adanya penataan ulang seluruh frekuensi yang dikeluarkan oleh Departemen Perhubungan per 1 Agustus 2004 Radio Cakti Budhi Bhakti berubah frekuensi yang tadinya FM 107,55 menjadi FM 105,4 sampai sekarang. Sampai sekarang CBB terus menemani pendengarnya dengan program-program seru. (Sumber : <https://radiocbb1054fm.wordpress.com/> di akses pada tanggal 10 Oktober 2019 jam 18:30 ).

Pada akhir tahun 2018 Radio CBB mengalami permasalahan dalam managemen internalnya dimana Radio CBB sempat di tinggal oleh para karyawannya, hal ini memicu proses produksi siaran di Radio CBB terganggu, mulai dari tidak ada siaran live dan program-program siarannya di ganti pemutaran musik dari pukul 05 pagi sampai pukul 12 malam, proses ini berlangsung lama hingga pada akhirnya Radio CBB di beli *Etnikom*, dan saat ini Radio CBB memiliki studio siaran baru yang berlokasi di kawasan Jagakarsa Jakarta Selatan sedangkan studio lama yang berada di kawasan Kebun Jeruk Jakarta Barat menjadi Office Radio CBB

Saat ini ada dua Radio dengan format 100 % dangdut yaitu Radio CBB dan radio Mersi FM, Radio Mersi sebagai salah satu radio yang masih bertahan dengan format musik dangdut, merupakan radio yang pernah mengalami penurunan peringkat yang sangat drastis di tahun 2012. Di tahun 2012, *wave* (triwulan) pertama, radio mersi menduduki peringkat ke-14 radio seluruh Jabodetabek berdasarkan riset AC Nielsen. Namun di triwulan ketiga tahun 2012, Radio Mersi

FM mengalami penurunan peringkat, menjadi peringkat ke-28 seluruh radio se-Jabodetabek. Radio Mersi FM menjadi pesaing bagi Radio CBB karena dari format penyiarannya hampir sama dan radio Mersi FM juga banyak juga para pendengar setianya, namun Radio CBB pun juga tidak kalah dengan Radio Mersi karena banyak juga pendengar setianya dan para pendengar setianya juga membentuk komunitas arisan Radio CBB dimana pertemuan arisan setiap minggu ke dua atau tiga di setiap bulannya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis ingin mengangkat judul: **EKSISTENSI RADIO DANGDUT DI ERA DIGITAL (Study Kasus Radio Cakti Budhi Bhakti “CBB” Bandar Dangdut Jakarta)**

### **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana eksistensi Radio Cakti Budhi Bhakti (CBB) di era digital?
2. Apa kendala dalam mempertahankan eksistensi Radio Cakti Budhi Bhakti (CBB) di era digital?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui eksistensi Radio Cakti Budhi Bhakti (CBB) di era digital.

2. Untuk mengetahui cara Radio Cakti Bhudi Bhakti (CBB) mempertahankan eksistensinya di era digital.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam ilmu komunikasi secara umum dan ilmu jurnalistik secara khusus tentang eksistensi radio dangdut di era digital dan juga dari hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian program acara khususnya dalam media massa radio.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat berguna bagi Radio Cakti Bhudi Bhakti (CBB) dalam memberikan informasi dan hiburan kepada para pendengar setianya dan bisa menjadi radio yang lebih baik di masa yang akan datang.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan bahan masukan kepada Radio Cakti Bhudi Bhakti (CBB) untuk selalu memberikan motivasi dalam program penyiarannya dan juga sebagai acuan penelitian-penelitian selanjutnya, baik akademis maupun non akademis.